

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya

Pengertian biaya yaitu aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:12), dan menurut Purba dan Radiks (2006:209), biaya merupakan harga yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat. Jika biaya dimanfaatkan secara khusus, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang berhubungan, seperti biaya konversi, biaya tetap, biaya langsung, biaya standar, biaya variabel, biaya kesempatan, biaya diffrensial, dan sebagainya. Pada setiap bagian mempunyai makna dalam menentukan biaya yang akan bermanfaat bagi manajer untuk sampai perencanaan dan pengawasan. Kartadinata (2011:28) menggolongkan anggaran selain produksi antara lain :

1. **Biaya Administrasi Umum**

Biaya administrasi umum adalah seluruh anggaran yang termasuk dalam melakukan fungsi administasi, adalah biaya planning dan metode serta langkah, petunjuk dan pengawasan kegiatan supaya berguna dan bermanfaat.

2. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran ialah mencakup seluruh anggaran dalam marketing barang atau jasa ataupun aktivitas dalam jual beli barang atau jasa perusahaan kepada konsumen hingga dengan jumlah piutang menjadi kas.

3. Biaya Financial

Biaya financial yaitu meliputi semua biaya dalam fungsi financial yaitu misalnya biaya bunga, biaya penerbitan atau emisi obligasi, biaya financial lainnya.

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan dari berbagai macam biaya yang tersusun atas semua bagian yang ada dalam suatu kelompok. Supriyono dalam bukunya “Akuntansi Biaya” sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya atas dasar manfaat pokok kegiatan perusahaan:
 - a. Biaya Produksi, yang termasuk biaya produksi yaitu anggaran pekerja langsung, biaya bahan mentah, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya Administrasi Umum, adalah semua anggaran yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum itu sendiri.
 - c. Biaya Pemasaran, yaitu anggaran yang dibutuhkan untuk penjualan produk yang sudah jadi hingga seluruh piutang menjadi kas.

- d. Biaya Keuangan, yaitu semua anggaran yang dikucurkan untuk menjalankan fungsi keuangan.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan periode akuntansi :
 - a. Capital Expenditure, jika fungsi dari pengeluaran tersebut baru bisa dirasakan pada periode hitungan setelahnya dan pengeluaran ini akan menjadi beban pada periode akuntansi yang bisa menikmati manfaat tersebut.
 - b. Revenue Expenditure ialah anggaran dimana fungsi dari pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi yang bersangkutan dan dana pengeluaran ini menjadi biaya pada periode akuntansi tersebut.
 3. Klasifikasi biaya berdasarkan tendensi perubahan terhadap aktifitas:
 - a. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi.
 - b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) , ialah anggaran yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya volume produksi dengan kata lain biaya tersebut selalu sama.
 - c. Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost*), yaitu anggaran yang berhubungan dengan volume produksi.

4. Klasifikasi anggaran melihat objek atau pusat biaya yang dibiayai:
 - a. Biaya Langsung, yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau biaya tertentu.
 - b. Biaya Tidak Langsung, adalah anggaran fungsinya tidak dapat ditentukan atas objek atau pusat biaya tertentu, serta manfaat itu dinikmati beberapa objek atau pusat biaya lain.

2.1.2 Harga Jual Produksi

Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang akan dijual kepada pelanggan (Asmara, 2006). Dalam akuntansi, proses penentuan perhitungan biaya dalam menjalankan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis, yaitu meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, menggolongkannya ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan kemudian mengalokasikannya kepada obyek-obyek biaya. Dalam hal itu terdapat berbagai macam metode alternatif pengumpulan, penggolongan, dan alokasi biaya kepada obyek-obyek biaya.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Menurut Daryanto (2012:41), produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Mangunwihardjo menjelaskan bahwa produksi adalah seluruh kegiatan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi

(2002:14), harga pokok ialah kucuran sumber ekonomi yang disamakan dalam satuan uang yang telah terlaksana atau kemungkinan dilaksanakan untuk mendapatkan penghasilan dan merupakan anggaran yang terjadi untuk merubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

Harga pokok produksi adalah bagian penting untuk dapat menilai tingkat kesuksesan dari perusahaan. Harga pokok produksi berkaitan dengan ciri-ciri tentang keberhasilan perusahaan, seperti laba bersih perusahaan dan laba kotor penjualan. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya. Perubahan pada biaya capital produksi semakin mengecil akan berakibat signifikan pada tanda-tanda keberhasilan.

Harga pokok produksi berkaitan erat dengan harga pokok barang dan jasa yang dibuat pada waktu hitungan tertentu. Hal ini menunjukkan harga pokok produksi adalah bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang telah terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Halim dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi Biaya 1999 mendefinisikan bahwa harga pokok dapat merupakan bagian dari harga penghasilan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya masa yang akan datang.

Menurut Lesmono (1998:1), harga pokok yaitu nilai biaya dalam mendapatkan barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau bertambahnya utang. Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, menjelaskan bahwa anggaran produksi menentukan harga pokok produksi, yang dimanfaatkan untuk memprediksi harga pokok barang jadi dan harga pokok produk pada akhir masa akuntansi masih

dalam proses. Menurut Mulyadi (2007:10), harga pokok produksi atau disebut harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Supriyono (1999:144) biaya-biaya yang untuk menentukan harga pokok produksi terdiri dari tiga hal, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku ialah anggaran pengadaan bahan yang digunakan untuk diproduksi dan akan menjadi bahan jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yaitu jasa yang dibayarkan kepada pekerja produksi, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung yang ikut dalam proses membuat barang yang bersangkutan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah anggaran yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk tertentu. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.1.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Secara prinsip maksud penentuan harga pokok produksi ialah memastikan secara akurat total biaya perunit barang jadi, karenanya dapat diprediksi laba dan rugi suatu perusahaan per waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2007: 41), manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang membuat secara massal produknya dalam memenuhi stok di gudang, biaya operasionalnya dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi biaya produksi per unit barang. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per satuan merupakan dasar yang diperhitungkan selain data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen membutuhkan data akurat mengenai anggaran produksi yang real dikeluarkan, dibandingkan dengan produksi yang telah ditentukan, oleh karena itu penghitungan biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu guna melihat apakah produksi menghabiskan jumlah biaya produksi sesuai dengan yang diprediksi sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengidentifikasi apakah proses produksi dan pemasaran perusahaan dalam jangka waktu tertentu mampu menghasilkan keuntungan bruto. Manajemen membutuhkan akurasi penentuan keuntungan periodik, sedangkan laba periodik yang akurat harus berdasarkan informasi anggaran dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk

Aktivitas produksi akan memasukkan perubahan dan pengolahan berbagai macam sumber menjadi barang dan jasa untuk dijual (Swastha: 2000). Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perjangka waktu tertentu, manajemen harus menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan

berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan pada catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk barang jadi yang belum di jual pada tanggal neraca, serta dapat diketahui berapa biaya produksinya. Anggaran yang menempel pada hasil produksi jadi pada waktu neraca disampaikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang menempel pada produk yang pada tanggal neraca dalam proses produksi disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.1.5 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak maka diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting karena pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, misalnya dalam penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

2.1.6 Metode Penentuan Harga Pokok

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang ditetapkan haruslah dapat menutup semua ongkos, dan atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba (Swatha, 2000). Menurut Mulyadi (2007: 18), metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Berikut dua jenis metode

penentuan harga utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

1. Metode penentuan Harga Pokok Pesanan Job Order Costing.

Menurut Supriyono (1987: 217), menyebutkan bahwa metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan dan dikirim. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya atau Cost Object adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Proses

Soemarso (2000 :412), menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik di neraca maupun perhitungan rugi laba. Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum di gunakan yaitu metode *Weighted Average Cost* dan metode *First In First Out* (FIFO).

Daljono (2009: 34), menjelaskan pada metode ini yang menjadi obyek biayanya adalah produk yang bersifat massa masses product, dimana tiap

unit produknya bersifat identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di gudang barang jadi dan nantinya akan dijual ke konsumen.

Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *Activity-Based Costing (ABC) System*, yang merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap Cost Pool tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing.

1. Metode *Full costing*

Metode Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------|-----|
| Persediaan awal | xxx |
| Biaya bahan baku | xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |
| Biaya overhead pabrik variabel | xxx |
| Biaya overhead pabrik tetap | xxx |
| Total biaya produksi | xxx |
| Persediaan akhir | xxx |
| Harga pokok produksi | xxx |

Dengan begitu harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

2. Metode *Variabel costing*

Metode Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya overhead pabrik. Metode variabel costing ini terdiri dari unsur-unsur biaya-biaya produksi sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------|-----|
| Persediaan awal | xxx |
| Biaya bahan baku | xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |
| Biaya overhead pabrik variabel | xxx |
| Total biaya produksi | xxx |
| Persediaan akhir | xxx |
| Harga pokok produksi | xxx |

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel, yaitu biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel, dan biaya tetap biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap.

Metode full costing maupun variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut Subagyo, perbedaan kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam full costing biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya, sedangkan dalam metode variabel costing, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual harga pokok persediaan. Terdapat perbedaan dalam penyajian laporan rugi laba antara metode harga pokok penuh dan metode harga pokok variabel, terutama dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

| NO. | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|-----|--|--|--|---|
| 1. | R.Bambang Dwi Waryanto Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (studi kasus di UD. Inun Jaya) | Variabel X "Harga Pokok Produksi" Variabel Y "Harga Jual" | Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif | Cara menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing dan dalam penetapan harga jual tersebut menggunakan biaya plus .Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 , dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600 .dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334. |
| 2. | Novita Serliana, Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap | Variabel X "Harga Pokok Produksi" Variabel Y "Harga Jual" | Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, harga pokok | Hasil perhitungan besarnya koefisien korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara harga pokok produksi dan harga jual menyatakan |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | Penetapan Harga Jual Produk T-shirt pada CV. Tridharma Persada Bandung. | | produksi dikalikan presentasi laba yang diharapkan atau yang sudah ditentukan kemudian ditambah mark up. | bahwa sangat kuat dan berpengaruh positif yaitu sebesar 0,998. Sementara pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sebesar 99,8% dan 0,04% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari harga pokok produksi, misalnya kenaikan biaya non produksi, biaya pemasaran dan lain-lain |
| 3. | Asep Muhamad Nabawi, Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual (Studi Kasus Pada PD. Dua Monas) | Variabel X "Harga Pokok Produksi" Variabel Y "Harga Jual" | Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses. Sedangkan penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan full costing. | Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi yang menyatakan bahwa harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap harga jual. |
| 4. | Bintang Komara, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel | Variabel X "Harga Pokok Produksi" Variabel Y "Harga Jual" | Metode Full Costing dan metode Variable Costing. | Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode full costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). |
| 5. | Pradana | Variabel X | Metode | Hasil penelitian ini |

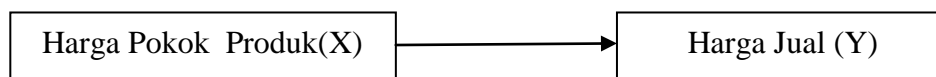
| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | Setiadi. 2006. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. | "Harga Pokok Produksi" Variabel Y "Harga Jual" | penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses (process cost method), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan full costing. | penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase markup. Persentase markup yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 30% dari biaya produksi per unit dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. |
|--|--|--|---|---|

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam menghitung harga pokok produksi di perusahaan Zelly Art Antique Langon Tahunan Jepara perlu dianalisis mengenai harga jual barang hasil produksi agar tidak merugi, maka dibuat model kerangka penelitian seperti terlihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan proporsisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo 2002). Agar harga jual dapat ditetapkan dengan tepat

dan akurat, dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan, harga jual dapat bersaing dengan produk dari perusahaan sejenis, dan harga jual mengandung laba yang diharapkan perusahaan, maka satu cara yang digunakan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Produk Mebel Di Perusahaan Zelly Art Antique Langon Tahunan Jepara.

Ho: Diduga tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Produk Mebel Di Perusahaan Zelly Art Antique Langon Tahunan Jepara.